

Dari Pengetahuan Ke Kepatuhan: Hubungan Pemahaman Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Konsumsi Tablet Fe di Arga Mulya

Novrina Feronita Br.Sibuea¹, Hapsari Windayanti², Widayati³
^{1,2,3} Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo
Ungaran, Indonesia

Korespondensi email: hapsari.email@gmail.com

ABSTRAK

WHO menyebutkan bahwa ibu hamil anemia adalah ibu hamil dengan kadar Hb < 11 gr/dl. Penyebab utama anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Jumlah zat besi yang dibutuhkan akan meningkat tiga kali lebih banyak selama kehamilan. Jika tidak ditangani, anemia selama kehamilan dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk perdarahan yang merupakan penyebab utama tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Anemia kehamilan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya tingkat pengetahuan ibu. Apabila ibu hamil memahami akibat anemia dan cara pencegahannya, maka ibu akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai risiko terjadinya anemia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Arga Mulya. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan crosssectional survey dan menggunakan total sampling sejumlah sampel 32 responden ibu kehamilan aterm (≥ 37 minggu). Hasil menemukan bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia memiliki kategori sedang sejumlah 24 ibu (75%); gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe mayoritas patuh sebanyak 20 orang (62,5%); dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya dengan nilai p value 0,011. Kesimpulannya yaitu pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku.

Kata kunci: Ibu Hamil, Anemia, Pengetahuan, Kepatuhan, Tablet Fe

ABSTRACT

From Knowledge to Compliance: The Relationship Between Pregnant Women's Understanding of Anemia and Iron Tablet Consumption in Arga Mulya

WHO states that pregnant women are anemic if the hemoglobin concentration is <11 gr/dl. The main cause of anemia in pregnancy is iron deficiency. The amount of iron needed will increase threefold during pregnancy. If left untreated, anemia during pregnancy can cause serious complications, including bleeding which is the main cause of the high Maternal Mortality Rate (MMR). Anemia in pregnancy can be caused by several factors, one of which is the level of maternal knowledge. If pregnant women understand the effects of anemia and how to prevent it, then the mother will have good health behaviors so that it is hoped that they can avoid various risks of anemia. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge about anemia and compliance in consuming Fe

tablets at the Arga Mulya Community Health Center. The quantitative research method used a cross-sectional survey approach and used a total sampling of 32 respondents with term pregnancies (≥ 37 weeks). The results found that the description of pregnant women's knowledge about anemia was in the moderate category with 24 mothers (75%), the description of compliance of pregnant women in consuming Fe tablets was mostly compliant with 20 people (62.5%). There was a significant relationship between pregnant women's knowledge about anemia and adherence to iron tablet consumption in the Arga Mulya Community Health Center (Puskesmas Arga Mulya) work area, with a p-value of 0.011. The conclusion is that knowledge is related to adherence because it is a crucial domain for shaping behavior.

Keywords: *Pregnant Women, Anemia, Knowledge Level, Adherence, Iron Supplementation*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang dimulai sejak terjadinya konsepsi hingga lahirnya janin, dengan lama kehamilan normal sekitar 280 hari atau setara dengan 9 bulan 7 hari (40 minggu), dihitung sejak hari pertama haid terakhir. (Wati et al., 2023). Menurut Kasmianti et al., (2023), kehamilan terjadi melalui proses pembuahan sel telur oleh sperma yang kemudian menempel pada dinding rahim dan berkembang menjadi janin. Masa kehamilan terbagi menjadi tiga trimester dengan karakteristik perkembangan janin yang berbeda: trimester pertama (0–13 minggu) ditandai dengan pembentukan struktur tubuh dan sistem organ utama janin, di mana risiko keguguran dan cacat lahir paling sering terjadi; trimester kedua (14–26 minggu) menunjukkan pertumbuhan janin yang pesat dan mulai dirasakan pergerakan bayi oleh ibu; sedangkan trimester ketiga (27–40 minggu) merupakan masa pematangan organ hingga janin siap dilahirkan.

Tanda-tanda fisik kehamilan antara lain perut dan payudara yang membesar, perubahan warna kulit wajah, kerontokan rambut, peningkatan berat badan, serta pembengkakan pada kaki dan tangan. Berbagai perubahan tersebut menuntut adanya penyesuaian tubuh ibu yang dikenal sebagai adaptasi maternal. (Putri & Ismiyatun, 2020) Adaptasi ini merupakan hasil kerja hormon kehamilan, tekanan mekanis dari rahim yang membesar, serta dukungan dari jaringan tubuh lainnya. Adaptasi maternal terbagi menjadi dua, yaitu adaptasi fisiologis dan adaptasi psikologis. Kedua bentuk adaptasi ini bervariasi pada setiap trimester. Pada trimester ketiga, ibu hamil umumnya mengalami ketidaknyamanan fisik akibat pergerakan janin yang semakin aktif dan gangguan pola istirahat. Secara psikologis, ibu dapat mengalami rasa takut, cemas, atau tidak mampu mengendalikan diri menjelang persalinan. Adaptasi psikologis sendiri merupakan proses dalam menghadapi tekanan atau stres yang bersumber dari dalam maupun luar tubuh (Febriati & Zakiyah, 2022). Oleh karena itu, dukungan psikologis penting agar ibu dapat merasa tenang dalam menghadapi persalinan.

Kurangnya dukungan terhadap ibu hamil, baik secara fisik maupun psikologis, dapat meningkatkan risiko berbagai gangguan, salah satunya anemia. Anemia adalah kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari nilai normal. Menurut *World Health Organization* (WHO), ibu hamil dikategorikan

anemia jika kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL. Kekurangan zat besi merupakan penyebab utama anemia pada kehamilan. Selama masa kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat hingga tiga kali lipat, dengan total sekitar 900 mg untuk pembentukan sel darah ibu, plasenta, dan darah janin (E. Widayati, 2023). Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap anemia pada ibu hamil meliputi usia, tingkat pendidikan, status gizi, faktor sosial budaya, riwayat obstetri (seperti paritas dan komplikasi kehamilan), akses pelayanan antenatal care, jarak antar kehamilan, usia kehamilan, tingkat pengetahuan, serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe (Juhaeriah et al., 2023).

Apabila anemia tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk perdarahan yang menjadi penyebab utama tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. AKI merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan Masyarakat (Wulandini S & Tesi, 2020). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan AKI, seperti peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, penyediaan pembiayaan jaminan kesehatan, serta pemberian tablet tambah darah (TTD) minimal 180 tablet selama masa kehamilan.

Berdasarkan data WHO, prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia mencapai 48,2%, sedangkan di Indonesia sebesar 37,1% (Ismawati, 2023). Data WHO Tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi anemia global pada ibu hamil mencapai 43,9%, dengan sebaran 49,4% di Asia, 59,1% di Afrika, 28,1% di Amerika, dan 26,1% di Eropa. Di negara berkembang, sekitar 40% kematian ibu terkait dengan anemia selama kehamilan (Winarso & Suparno, 2020).

Faktor yang dapat memengaruhi anemia faktor langsung yang memengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil meliputi konsumsi tablet Fe, status gizi, penyakit infeksi. Faktor tidak langsung yang memengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yang meliputi frekuensi ANC, paritas, riwayat obstetri, umur ibu hamil, jarak kehamilan, status sosial, ekonomi, Pendidikan, budaya. Faktor-faktor ini akan memengaruhi kehamilan yang semula normal menjadi tidak normal serta terjadi peningkatan resiko komplikasi dalam kehamilan sampai masa nifas, yang dimana di dalamnya termasuk kondisi ibu dengan anemia (Minasi et al., 2021). Anemia disebabkan kurang gizi karena asupan gizi yang dikonsumsi ibu hamil tidak adekuat. Ibu hamil membutuhkan lebih banyak dalam mengonsumsi zat gizi makro (karbohidrat, protein, lemak) dan zat gizi mikro (zat besi, yodium, vitamin) baik sebelum maupun sesudah selama kehamilan sehingga berdampak pada asupan gizi pada janin dapat menyebabkan stunting sehingga dan pada pertumbuhan janin dengan adanya gangguan pertumbuhan yang mengakibatkan terjadinya risiko melahirkan bayidengan berat badan rendah (Hasanah et al., 2023)

Tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada kehamilan. Pengetahuan berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Ibu hamil yang memahami penyebab, dampak, serta cara pencegahan anemia cenderung memiliki perilaku kesehatan yang lebih baik dan mampu mencegah risiko anemia. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe mencerminkan tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap pentingnya suplementasi zat besi selama kehamilan.

Hasil penelitian Fajarwati & Ama (2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil (p -value = 0,001; $p < 0,05$; PR = 3,889). Penelitian serupa juga menemukan hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung (Rovika & Aniroh, 2024).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lamandau (September 2023) melaporkan bahwa dari 7.619 ibu hamil, sebanyak 863 orang (11,4%) mengalami anemia. Di Puskesmas Arga Mulya sendiri, terdapat 110 ibu hamil pada tahun 2024, dengan 29 di antaranya menderita anemia (Pengelola Data Kesga Dinas Kesehatan Kabupaten Lamandau, 2024).

Hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya pada minggu keempat Februari 2025 menunjukkan bahwa 6 ibu hamil mengalami anemia. Dari jumlah tersebut, 4 orang tidak mengetahui pengertian, tanda, gejala, dampak, dan pencegahan anemia. Sementara itu, 2 lainnya memiliki pengetahuan yang baik. Dari 3 ibu hamil yang tidak anemia, 1 memiliki pengetahuan baik, sedangkan 2 lainnya belum memahami anemia secara menyeluruh.

Kepatuhan konsumsi tablet Fe juga masih rendah. Dari 6 ibu hamil yang anemia, 4 di antaranya tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur dengan alasan mual, lemas, dan sembelit setelah minum tablet tersebut. Sebaliknya, seluruh ibu hamil yang tidak mengalami anemia diketahui rutin mengonsumsi tablet Fe.

Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Konsumsi tablet Fe merupakan langkah penting untuk melindungi ibu dari anemia, terutama anemia defisiensi besi. Namun demikian, kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran tenaga kesehatan masih menjadi tantangan. Pengetahuan ibu hamil berperan besar dalam pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan, yang sangat penting bagi pertumbuhan janin yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian analitik korelasional yang bertujuan mencari hubungan antar variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah crosseksional dan pengumpulan data menggunakan pendekatan survey. Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan antar variabel, yakni variabel independen pengetahuan ibu tentang anemia dan variabel dependen kepatuhan konsumsi tablet Fe. Waktu penelitian dilakukan pada Juli 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan aterm yang memeriksakan dirinya di Puskesmas Arga Mulya yakni sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling. Dalam teknik ini, jumlah populasi juga merupakan jumlah sampel yakni 32 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan form konsumsi tablet Fe pada buku KIA. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji chi square nilai $p < \alpha 0,05$.

Penelitian ini telah mendapatkan ethical clearance dari Komite Etik

Penelitian Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor surat No. 534/KEP/EC/UNW/2025.

Sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan, manfaat, serta kerahasiaan data penelitian. Partisipasi bersifat sukarela dan responden menandatangani lembar *informed consent* sebagai tanda persetujuan berpartisipasi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisa Univariat

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Anemia di Puskesmas Arga Mulya

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Anemia di Puskesmas Arga Mulya

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Sedang	24	75
Kurang	8	25
Total	32	100

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 1 tentang gambaran pengetahuan ibu tentang anemia di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup dengan jumlah 24 ibu (75%). Pengetahuan dengan kategori kurang memiliki jumlah 8 ibu (25%), serta tidak ada ibu dengan pengetahuan baik.

Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi Tablet Fe

Tabel 2. Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi Tablet Fe

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Patuh	20	62,5
Tidak Patuh	12	37,5
Total	32	100

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya termasuk dalam kategori patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 20 orang (62,5%), sedangkan 12 orang (37,5%) tergolong kurang patuh.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Arga Mulya

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Arga Mulya

Variabel		Konsumsi Tablet Fe				Total	p-value	
		Patuh		Kurang Patuh				
		n	%	n	%			n
Pengetahuan	Sedang	18	75	6	25	24	100	0,011
	Kurang	2	25	6	75	8	100	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square pada Tabel 3, diperoleh nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya. Dari distribusi data diketahui bahwa ibu hamil dengan pengetahuan sedang lebih banyak yang patuh mengonsumsi tablet Fe (75%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang (25%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang anemia, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Anemia di Puskesmas Arga Mulya

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 1 tentang gambaran pengetahuan ibu tentang anemia di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup dengan jumlah 24 ibu (75%). Pengetahuan dengan kategori kurang memiliki jumlah 8 ibu (25%), serta tidak ada ibu dengan pengetahuan baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah memiliki pemahaman dasar mengenai anemia, seperti penyebab dan akibatnya, namun belum sepenuhnya memahami upaya pencegahan dan pentingnya konsumsi zat besi secara teratur. Tingkat pengetahuan yang masih tergolong cukup dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya tingkat pendidikan, akses informasi, pengalaman, dan intensitas penyuluhan yang diterima selama pemeriksaan kehamilan (Pratiwi et al., 2023).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku kesehatan. Dalam konteks ini, pengetahuan ibu hamil tentang anemia sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya dalam mengonsumsi tablet Fe. Pengetahuan memiliki peran yang penting pada ibu hamil dimana dengan pengetahuan yang baik ibu hamil dapat mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik

dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan (Suwirna et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan temuan Rovika & Aniroh (2024) yang melaporkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Kandangan memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang anemia, karena edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan belum berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan. Selain itu, Juhaeriah et al. (2023) juga menyatakan bahwa meskipun sebagian besar ibu hamil mendapatkan informasi mengenai anemia dari petugas kesehatan, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan teoritis dengan penerapan dalam perilaku sehari-hari. Penelitian menurut Acga et al., (2020) menemukan bahwa ibu hamil di Puskesmas Bangli, Kecamatan Bangli, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan mengenai anemia yang rendah yaitu dengan 16 orang (51,6%). Penelitian lainnya yakni (Rangkuti et al., 2023) yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan kurang 26 orang (46,4%) Puskesmas Sayurmatangi.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Salah satu faktor pengetahuan dikaitkan dengan pendidikan formal dan cukup erat hubungannya. Pada dasarnya ibu dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi ibu yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal (Nasution, 2020).

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang sedang dengan jumlah 24 ibu (75%). Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pekerjaan didapati bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu berjumlah 9 ibu (69,2%) dan wiraswasta sebanyak 9 ibu (100%). Ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang untuk mencari informasi mengenai kesehatan dikarenakan bekerja di rumah tidak terikat seperti pekerjaan di luar rumah sehingga ibu dapat memperoleh pengetahuan baik dari media elektronik atau media cetak. Ibu yang bekerja sebagai wiraswasta disini kesemuanya memiliki banyak waktu dirumah karena mereka berjualan online dan memiliki toko kelontong. Ibu juga akan selalu memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan yang dapat menambah pengetahuan seperti kegiatan penyuluhan. Selain itu, mayoritas ibu berusia reproduksi yang cenderung dewasa muda. Ibu dengan usia dewasa muda lebih terbuka dan lebih sering mengakses informasi tentang kehamilan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan makin mudah menerima informasi. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi seseorang dalam memberi respon terhadap sesuatu. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuan yang diperoleh (W. Widayati & Afriyani, 2018).

Adapun faktor eksternal berupa lingkungan dan dukungan keluarga yang mendukung ibu hamil untuk dapat meningkatkan pengetahuannya. Sehingga, kejadian anemia pada kehamilan dapat dihindar, karena jika terjadi anemia pada

kehamilan akan berdampak buruk pada ibu dan janin dalam masa kehamilan, persalinan maupun setelah proses melahirkan (Al-Taiar et al., 2025). Penelitian ini juga menemukan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 8 ibu (25%). Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia kehamilan. Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat 8 ibu (25%) yang memiliki pengetahuan tentang anemia dengan baik. Jika pengetahuan ibu hamil mengenai anemia baik, ibu dapat lebih mengerti hal-hal yang dapat menunjang kualitas kehamilan, memilih bahan makanan dan konsumsi suplemen yang dapat mencegah kondisi yang mengancam ibu dan bayi seperti anemia. Pengetahuan mengenai anemia dan pencegahannya merupakan langkah awal dalam menanggulangi anemia pada diri sendiri. Berdasarkan distribusi jawaban responden ditemukan bahwa Hasil penelitian menemukan bahwa jawaban benar paling tinggi terdapat pada pertanyaan nomor 6 yaitu anemia dapat menyebabkan berat bayi lahir rendah dan kematian janin, dengan jumlah 30 ibu (93,8%). Sementara, ibu yang menjawab salah paling tinggi terdapat pada pertanyaan nomor 10 dan 11. Pertanyaan nomor 10 yakni menggunakan alas kaki saat keluar rumah dapat mencegah anemia, dan pertanyaan nomor 11 yakni semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan, maka semakin besar risiko anemia. Kedua pertanyaan tersebut jawabannya salah sebanyak 17 ibu (53,1%).

Ketiadaan responden dengan pengetahuan baik menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan kegiatan edukasi dan penyuluhan, baik melalui kelas ibu hamil, konseling individual, maupun pemanfaatan media edukasi seperti leaflet dan video edukatif. Edukasi yang dilakukan secara berulang dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai anemia dan pentingnya pencegahan melalui konsumsi zat besi (Fajarwati & Ama, 2024).

Pengetahuan yang cukup, bila tidak diimbangi dengan motivasi dan pendampingan yang baik, dapat berakibat pada rendahnya kepatuhan ibu dalam menjalankan perilaku kesehatan yang dianjurkan. Oleh karena itu, peran bidan dan tenaga kesehatan di Puskesmas menjadi sangat penting dalam memperkuat edukasi tentang anemia, memperjelas manfaat tablet Fe, serta memantau tingkat pemahaman ibu hamil selama kunjungan antenatal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup, masih dibutuhkan upaya peningkatan edukasi kesehatan untuk mencapai tingkat pengetahuan baik yang akan berpengaruh terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.

Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya termasuk dalam kategori patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 20 orang (62,5%), sedangkan 12 orang (37,5%) tergolong kurang patuh.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu telah menunjukkan perilaku kepatuhan yang baik dalam mengonsumsi tablet Fe, masih terdapat proporsi ibu yang belum sepenuhnya konsisten menjalankan anjuran tersebut. Kepatuhan konsumsi tablet Fe sangat penting untuk mencegah anemia defisiensi besi yang sering terjadi pada masa kehamilan. Kepatuhan ini menggambarkan sejauh mana ibu hamil mengikuti anjuran tenaga kesehatan untuk mengonsumsi suplemen zat besi sesuai dosis dan frekuensi yang telah ditetapkan (Fajarwati & Ama, 2024).

Ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe tersebut sebagian besar memiliki pendidikan perguruan tinggi dengan rentang usia reproduksi sebanyak 10 ibu. Selanjutnya, terdapat 9 ibu dengan pendidikan SMA dan 1 ibu dengan pendidikan SMP. Sedangkan ibu yang dinyatakan kurang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 6 ibu dan lulusan SMP sebanyak 5 ibu. Menurut Kemenkes RI (2022), salah satu indikator keberhasilan program kesehatan ibu adalah tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan. Namun, dalam praktiknya, banyak ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur karena berbagai faktor, antara lain efek samping seperti mual dan konstipasi, rasa bosan, serta kurangnya pengetahuan dan motivasi (Juhaeriah et al., 2023). Penelitian serupa menurut Ramdana et al., (2025) yang menyebutkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kotabaru paling banyak berada dalam kategori baik (43,3%). Penelitian lainnya dari Sari dan Djanah (2020) menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 77 responden didapatkan hasil bahwa ibu hamil di Puskesmas Kotagede II yang patuh mengonsumsi tablet Fe lebih besar sejumlah 53 responden (69%), namun ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sejumlah 24 responden (31%). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rovika & Aniroh (2024) di Kabupaten Temanggung yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil (60%) patuh mengonsumsi tablet Fe, sementara sisanya tidak patuh karena merasa mual dan memiliki persepsi bahwa tablet Fe menimbulkan ketidaknyamanan. Hal serupa juga dilaporkan oleh Lestari et al. (2023) yang menemukan bahwa kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe sangat dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan, pengetahuan ibu, serta frekuensi kunjungan antenatal care (ANC).

Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe merupakan faktor penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil. Tablet zat besi sebagai suplemen yang diberikan pada ibu hamil menurut aturan harus dikonsumsi setiap hari. Ibu hamil tidak mematuhi anjuran petugas kesehatan disebabkan berbagai faktor misalnya pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil yang kurang baik, efek samping tablet yang ditimbulkan dapat memicu ibu hamil kurang mematuhi konsumsi tablet zat besi secara benar (Riza, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe

sebagian besar ibu patuh dikarenakan cara mengonsumsi tablet Fe dan frekuensi mengonsumsi perhari dengan benar. Kepatuhan ibu juga disebabkan karena usia kehamilan ibu yang sebagian besar pada trimester ke-III, di mana memasuki usia kandungan tersebut dibutuhkan perhatian khusus bagi ibu dalam menjaga kondisi kehamilannya, termasuk rutin mengonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini pula masih terdapat ibu yang kurang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 12 orang (37,5%). Kurang patuhnya ibu dalam mengonsumsi tablet Fe mengakibatkan absorpsi zat besi rendah. Bentuk zat besi yang terdapat pada tablet Fe dan rendahnya zat besi dalam makanan mempengaruhi penyerapan zat besi oleh tubuh. Sehingga mengakibatkan rendahnya kadar haemoglobin dalam darah menjadi rendah dan mempengaruhi pengikatan oksigen dalam darah yang akan dialirkan ke seluruh tubuh. Ibu hamil sendiri memerlukan kadar haemoglobin yang cukup tinggi karena zat besi yang ada dalam darah akan berpengaruh terhadap janin (Hapitri & Fatimah, 2024). Sehingga keselamatan ibu dan janin dipengaruhi oleh kepatuhan ibu semasa hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Kepatuhan yang relatif tinggi dalam penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh peran aktif tenaga kesehatan di Puskesmas Arga Mulya dalam memberikan edukasi dan pendampingan selama kunjungan ANC. Edukasi yang terencana dan konsisten dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya tablet Fe untuk mencegah anemia dan komplikasi obstetri lainnya. Menurut Widya & Suparni (2022), pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh bidan, seperti penjelasan tentang manfaat dan cara mengatasi efek samping tablet Fe, dapat meningkatkan kepatuhan ibu secara signifikan.

Namun, masih adanya ibu yang kurang patuh menunjukkan bahwa upaya peningkatan kepatuhan belum optimal. Faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan persepsi efek samping obat perlu mendapatkan perhatian khusus. Wulandini & Tesi (2020) menjelaskan bahwa kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial, termasuk kepercayaan terhadap tenaga kesehatan dan pengalaman sebelumnya.

Dengan demikian, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, perlu adanya strategi lanjutan berupa edukasi intensif, pengawasan konsumsi langsung (*directly observed supplementation*), serta peningkatan dukungan keluarga untuk mencapai kepatuhan optimal dan menurunkan risiko anemia di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Arga Mulya

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square pada Tabel 3, diperoleh nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya. Dari distribusi data diketahui bahwa ibu hamil dengan pengetahuan sedang lebih banyak yang patuh mengonsumsi tablet Fe (75%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang (25%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang anemia, maka semakin tinggi pula tingkat

kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memahami manfaat dan pentingnya suplementasi zat besi selama kehamilan, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk patuh terhadap anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan menyebabkan ibu kurang memahami risiko anemia dan menganggap konsumsi tablet Fe tidak terlalu penting (Notoatmodjo, 2018).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fajarwati & Ama (2024) yang menemukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p = 0,001$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu dengan pengetahuan tinggi memiliki peluang 3,8 kali lebih besar untuk patuh mengonsumsi tablet Fe dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah.

Hasil serupa juga dilaporkan oleh Rovika & Aniroh (2024) yang menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mengenai anemia dan manfaat tablet Fe cenderung lebih patuh mengonsumsi suplemen tersebut karena memahami dampak anemia terhadap ibu dan janin. Selain itu, Lestari et al. (2023) menambahkan bahwa pengetahuan berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan yang positif, termasuk dalam kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe selama kehamilan. Penelitian menurut Omasti et al., (2022) menemukan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah UPTD. Puskesmas Klungkung II tahun 2021 dengan nilai $p < 0,000$. Penelitian lainnya dari Salsabilah & Suryaalamsah (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p -value sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan. Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Perilaku akan langgeng jika didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui penginderaan ibu hamil terhadap informasi kesehatan selama kehamilan akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatannya. Menurut Juhaeriah et al. (2023), perilaku kepatuhan merupakan hasil dari proses kognitif, di mana pengetahuan menjadi dasar pembentukan motivasi internal seseorang. Pengetahuan yang memadai akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan janin, sehingga ibu lebih terdorong untuk melaksanakan anjuran medis secara konsisten.

Penelitian ini menemukan pula bahwa terdapat 6 ibu (25%) yang memiliki pengetahuan sedang namun kurang patuh. Peneliti menganalisis bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan bukan hanya karena faktor pengetahuannya saja. Ditemukan bahwa ke-6 ibu hamil tersebut mengaku memahami bahwa tablet Fe penting untuk dikonsumsi bagi kehamilan. Namun, ke-6 ibu tersebut merasa mual bahkan hingga muntah ketika mengonsumsi tablet Fe. Mual saat mengonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk efek samping zat besi itu sendiri pada saluran pencernaan, serta adaptasi hormonal dan perubahan fisik selama kehamilan (Hidayati et al., 2024). Ke-6 ibu hamil tersebut sebelumnya memiliki riwayat sakit maag dan mengalami morning sickness terutama saat kehamilan trimester I dan II dulu.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menguatkan bahwa pengetahuan

merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe. Intervensi pendidikan kesehatan melalui penyuluhan, konseling personal, dan media edukasi seperti leaflet atau video edukatif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pentingnya konsumsi zat besi (Widya & Suparni, 2022).

Dengan peningkatan pengetahuan, diharapkan angka kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dapat terus meningkat, sehingga menurunkan kejadian anemia dan komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka simpulan penelitian ini antara lain:

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya sebagian besar berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 24 orang (75%), sedangkan kategori kurang sebanyak 8 orang (25%), dan tidak terdapat ibu dengan pengetahuan baik.

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sebagian besar tergolong patuh, yaitu sebanyak 20 orang (62,5%), sedangkan yang kurang patuh sebanyak 12 orang (37,5%).

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.

Saran hasil penelitian antara lain :

Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan/Puskesmas): Diharapkan meningkatkan kegiatan edukasi dan penyuluhan tentang anemia serta pentingnya konsumsi tablet Fe melalui kelas ibu hamil dan konseling personal agar pengetahuan ibu semakin baik dan kepatuhan meningkat.

Bagi Ibu Hamil: Diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai pentingnya zat besi selama kehamilan dan mengonsumsi tablet Fe secara teratur untuk mencegah anemia dan komplikasi kehamilan.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe, seperti dukungan keluarga, efek samping obat, atau motivasi ibu, dengan menggunakan metode yang lebih luas dan sampel yang lebih besar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan kali ini peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
2. Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
3. Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
4. Kepala Puskesmas Arga Mulya beserta seluruh staf dan bidan
5. Seluruh responden ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya
6. Seluruh pihak yang mendukung dan membantu penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Acga, R., Sucandra, M. A. K., & Sinardja, C. D. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan terkait anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangli, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *Intisari Sains Medis*, 11(3), 1178–1182. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.659>
- Al-Taiar, A., Ziyab, A. H., Hammoud, A. S., Al-Sabah, R., & Akhtar, S. (2025). Anemia in pregnant women: findings from Kuwait birth cohort study. *National Library of Medicine*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12884-025-07439-w>
- Fajarwati, D., & Ama, P. G. B. (2024). Hubungan Pekerjaan , Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE di Puskesmas Cipari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(1), 207–214.
- Febriati, L. D., & Zakiyah, Z. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Adaptasi Perubahan Psikologi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 23–31. <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.561>
- Hapitri, R. E., & Fatimah, S. (2024). Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya. *Journal of Midwifery and Public Health*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25157/jmph.v4i1.12712>
- Hidayati, T., Hanifah, I., & Widayati, A. (2024). Pengalaman Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Desa Baratan Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan*, 17(2), 69–75. <https://doi.org/10.56586/jk.v17i2.364>
- Ismawati. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Program Studi Kebidanan Program Sarjana*.
- Juhaeriah, J., Hidayat, M. M., Maharani, A. A., Universitas, F., Achmad, J., Cimahi, Y., & Barat -Indonesia, J. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 146–155. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Kasmiati, Purnamasari, D., Ernawati, Juwita, Salina, Dwi, P., Rikhaniarti, T., Syahriana, Asmiarti, Okta, I., & Makmun, K. S. (2023). *Asuhan Kehamilan. Literasi Nusantara Abadi Grup*.
- Nasution, M. Z. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe*. Universitas Negeri Islam Sumatera Selatan.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Omasti, N. K. K., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), 80–85. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1636>
- Putri, I. M., & Ismiyatun, N. (2020). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 40–51. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/view/565>

- Ramdana, Friscila, I., & Hartinah. (2025). GAMBARAN KARAKTERISTIK PADA KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE OLEH IBU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–19.
- Rangkuti, N. A., Hutasuhut, E. M., Linda, C., Harahap, F., & Andriani, J. (2023). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2023 *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* *Gambaran*, 8(2), 138–144.
- Riza, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v2i1.2089>
- Rovika, & Aniroh, U. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(1).
- Salsabilah, A. D., & Suryaalamsah, I. I. (2022). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Faktor Lainnya Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas. *Tirtayasa Medical Journal*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.52742/tmj.v2i1.17617>
- Suwirna, D., Lindayani, I. K., & Sriasih, N. G. K. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dalam Kehamilan Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sukawati I Gianyar. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.32807/jmu.v3i1.102>
- Wati, E., Sari, S. A., & Fitri, N. L. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 226–234.
- Widayati, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang. *Midwifery Science Care Journal*, 1(2), 29–36. <https://ojs.stikestelogorejo.ac.id/%0AHubungan>
- Widayati, W., & Afriyani, L. D. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Anemia di Wilayah Kerja Kelurahan Candirejo Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.35473/ijm.v1i1.36>
- Winarso, R., & Suparnyo. (2020). Pembuatan bioetanol dari ubi kayu di desa kuwukan kecamatan dawu kabupaten kudus. *Jurnal DIANMAS*, 4(2), 109–114. <http://jurnaldianmas.org/index.php/Dianmas/article/view/41>
- Wulandini S, P., & Tesi, T. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru. *MENARA Ilmu*, XIV(02), 122–128. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1707>